Proyek ini didanai oleh Uni Eropa

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

STRIVE Juvenile

STRIVE Juvenile: Mencegah dan Mengatasi Kekerasan terhadap Anak-anak oleh Kelompok Teroris dan Ekstremisme Kekerasan

TANTANGAN

Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah orang di bawah usia delapan belas tahun (selanjutnya disebut "anak-anak") yang direkrut dan dieksploitasi oleh kelompok teroris dan ekstremisme kekerasan telah meningkat secara signifikan. Anak-anak ini dapat dilatih, diindoktrinasi, digunakan sebagai pelayan atau dieksploitasi sebagai budak seksual, serta dapat terlibat dalam berbagai aktivitas kriminal dari kelompok tersebut, termasuk menjadi mata-mata dan informan, atau terlibat langsung dalam persiapan dan/atau pelaksanaan serangan. Anak perempuan yang direkrut dengan strategi khusus juga menghadapi resiko yang lebih tinggi terkait kekerasan seksual dan eksploitasi oleh kelompok-kelompok ini. Saat anak-anak ini menjadi korban dari kekerasan yang serius serta harus diperlakukan dengan sesuai, mereka seringkali mendapat stigma dan viktimisasi sekunder. Dalam instrument untuk berkontribusi terhadap stabilitas dan perdamaian serta bekerja sama dengan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), Uni Eropa meluncurkan sebuah program yang bertujuan untuk melindungi anak-anak dengan lebih baik. STRIVE Juvenile bertujuan untuk memutuskan upaya kelompok teroris merekrut anak-anak, mendukung rehabilitasi dan reintegrasi anak-anak serta memperkuat ketahanan mereka terhadap ekstremisme kekerasan. Program ini terfokus kepada tiga negara mitra: Indonesia, Iraq dan Nigeria.

TUJUAN SPESIFIK

MEMPERTAJAM STRATEGI, KEBIJAKAN DAN MEKANISME DARI PEMERINTAH

- Meningkatkan kesadaran global terhadap fenomena rekrutmen dan eksploitasi anak oleh kelompok terorism dan ekstremisme kekerasan.
- Meninjau kembali kerangka hukum dan kebijakan untuk mencegah dan mengatasi rekrutmen serta eksploitasi anak oleh kelompok-kelompok tersebut.
- Meningkatkan kapasitas dari para professional terkait dengan strategi dan Langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasi rekrutmen dan eksploitasi anak oleh kelompok-kelompok tersebut.

MENINGKATKAN KETAHANAN DARI ANAK-ANAK TERHADAP AGENDA EKSTREMISME KEKERASAN

- Meningkatkan kemampuan anak-anak serta lingkungannya (keluarga, komunitas, kelompok masyarakat sipil) untuk menanggulangi upaya rekrutmen serta berhasil mengintegrasikan kembali ke masyarakat.

NEGARA MITRA YANG TERPILIH

INDONESIA: Indonesia telah mengalami konsekuensi serius dari perekrutan dan eksploitasi oleh kelompok teroris, baik di dalam maupun di luar negeri. Lewat kepemimpinannya dalam 'Bali Call for Action', sebuah deklarasi politik yang mendukung 'UNODC Roadmap on the Treatment of Children Associated with Terrorist and Violent Extremist Group', pemerintah di tingkat nasional telah menyatakan komitmennya terkait perlindungan untuk anak-anak serta rehabilitasi dan reintegrasi bagi mereka yang terasosiasi dengan kelompok terorism dan ekstremisme kekerasan.

IRAK: Setelah kebangkitan dan kejatuhan dari ISIL, sejumlah besar anak-anak dirampas kebebasannya sebagai akibat dari tuduhan keterkaitan mereka dengan kelompok teroris. Peradilan pidana dihadapkan oleh jumlah kasus dan perintah penangkapan yang sangat banyak, termasuk anak-anak dan pemuda yang ditahan di rumah tahanan dan penjara di bawah kondisi yang buruk, tanpa kemampuan untuk mendukung program rehabilitasi atau pelayanan lainnya yang layak. Sebagai tambahan, pemerintah saat ini menghadapi tantangan besar untuk menyediakan Tindakan yang tepat untuk anak returnis. Menyediakan dukungan khusus kepada anak-anak yang terasosiasi dengan kelompok teroris dan ekstremisme kekerasan di Irak, dalam konteks kohesi sosial dan rekonsiliasi, adalah sebuah prioritas utama.

NIGERIA: Rekrutmen dan eksploitasi anak-anak, terutama anak perempuan, telah menjadi bagian utama strategi yang dilaksanakan oleh kelompok ekstremisme kekerasan di Nigeria. Otoritas nasional telah menyampaikan ketertarikan yang tinggi untuk membentuk sebuah pendekatan dan strategi yang koheren agar dapat melayani dan melindungi anak-anak di bawah kerangka "Rencana Aksi Nasional untuk Pencegahan dan Penangggulangan Esktremisme Kekerasan". Intervensi untuk mempromosikan stabilisasi, rehabilitasi dan reintegrasi di wilayah yang paling terdampak saat ini telah menjadi agenda nasional yang utama.

TUJUAN UTAMA

Mencegah dan menanggulangi ekstremisme kekerasan yang mempengaruhi anak-anak, dengan menghormati aspek hak asasi manusia, kesetaraan gender serta hukum internasional.

STRIVE Juvenile sejalan dengan Agenda Penanggulangan Terorisme Uni Eropa 2020 serta Agenda Uni Eropa untuk Hak Anak, yang menekankan kepada relevansi dari advokasi dan perlindungan hak anak sebagai aksi eksternal Uni Eropa, menegaskan kembali komitmennya untuk melawan berbagai bentuk dari kekerasan.

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

STRIVE Juvenile sejalan dengan SDG 5: "Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan serta anak perempuan", Rencana Aksi Gender Uni Eropa, dan SDG 16: "Mendukung masyarakat yang Damai dan inklusif untuk pembangunan yang berkelanjutan, menyediakan akses terhadap keadilan bagi semua, dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level".

unodc-endvac@un.org
FPI-1-1@ec.europa.eu
www.unodc.org ; www.ec.europa.eu